

Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer

Asman*, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jl. Pramuka No. 42, Kampus 2 UAD, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia

Email: asman2007052005@webmail.uad.ac.id

Abstract: Thoughts of K.H. Ahmad Dahlan has been widely researched, but uncovering the philosophy of education and its implications on the epistemology of contemporary Islamic education, has not been found. This study aims to construct the educational philosophy of K.H. Ahmad Dahlan and its implications for the epistemology of contemporary Islamic education. Using concept analysis research, the works of K.H. Ahmad Dahlan and various related studies were used as primary and secondary sources, and analyzed by content analysis. This study found that the educational philosophy of K.H. Ahmad Dahlan attaches great importance to educational goals that are integral to learning materials and methods. The purpose of education is to be able to form virtuous, pious, broad-minded Muslims and master worldly knowledge. Islamic education material concerns morals, *an-nafs* and social. The learning method emphasizes example, question and answer, demonstration and dialogue. The philosophy of education is the direction in the epistemology of the construction and development of the Islamic education system in every paradigm, process, and direction of progress. The findings of this study have implications for the development of contemporary Islamic education epistemology for the advancement of the nation's civilization.

Keywords: *K.H. Ahmad Dahlan; Islamic education; educational epistemology*

Abstrak: Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan telah banyak diteliti, namun mengungkap filosofi pendidikan dan implikasi pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer, belum ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Menggunakan penelitian analisis konsep, karya-karya K.H. Ahmad Dahlan dan berbagai penelitian yang terkait dijadikan sebagai sumber primer dan sekunder, dan dianalisis dengan *content analysis*. Penelitian ini menemukan bahwa filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sangat mementingkan tujuan pendidikan yang integral dengan materi dan metode pembelajaran. Tujuan pendidikan mampu membentuk muslim berbudi pekerti, *alim*, luas wawasan dan menguasai ilmu keduniawian. Materi pendidikan Islam menyangkut akhlak, *an-nafs* dan sosial. Metode pembelajaran menekankan pada keteladanan, tanya jawab, demonstrasi dan dialog. Filosofi pendidikan menjadi arah dalam epistemologi konstruksi dan pengembangan sistem pendidikan Islam dalam setiap paradigma, proses, dan arah kemajuan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan epistemologi pendidikan Islam kontemporer untuk kemajuan peradaban bangsa

Kata Kunci: *K.H. Ahmad Dahlan; pendidikan Islam; epistemologi pendidikan.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2021

Received: 24 Desember 2020; Accepted 09 Agustus 2021; Published 20 Desember 2021

*Corresponding Author: asman2007052005@webmail.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dikembangkan, mengingat pendidikan menjadi landasan utama untuk membangun peradaban masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Maka pandangan secara filosofis pendidikan Islam penting dikembangkan untuk memberikan kemajuan pada dunia pendidikan kontemporer (Sappe, 2020; Ogunnaiké, 2020; Ritonga et al. 2021). Sebab, pendidikan merupakan motor penggerak kehidupan dan kemajuan peradaban manusia untuk kemajuan dan termasuk pada perkembangan intelektualitas individu insani (Abdullah, 2017; Tolchah and Mu'ammara, 2019); Suyadi and Sutrisno, 2018). Jauh sebelum Negara ini merdeka, beberapa tokoh pendidikan salah satunya K.H. Ahmad Dahlan telah memberikan sumbangsih pemikiran tentang idealnya pendidikan Islam. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam saat itu, menjadi hal yang sangat penting dan strategis bagi kemajuan bangsa. K.H. Ahmad Dahlan menawarkan berbagai konsep bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan Islam (Ni'mah, 2014; Yuliasari, 2014; Putra, 2020). Banyak persoalan pendidikan Islam yang memang sudah pernah disinggung dan bahkan sudah dikemukakan bagaimana idealnya pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan. Bertalian dengan hal itu permasalahan saat ini ialah pendidikan Islam yang belum menyentuh semua lapisan dalam tatanan teoritis dan praksis perkembangan zaman, adanya dikotomi ilmu pendidikan yang menjadikan pendidikan Islam sebagai ilmu kedua dari ilmu pengetahuan umum, serta pendekatan dan metode yang digunakan belum secara komprehensif mengembangkan kreativitas tinggi siswa, kepribadian tinggi, kemajuan peradaban dunia, dan kesejahteraan umat

(Awwaliyah and Baharun, 2016; Tolchah and Mu'ammara, 2019; Llorent-Bedmar et al. 2020). Banyaknya masalah pendidikan Islam di bangsa ini, membutuhkan pemikiran dan gerak langkah untuk melakukan perubahan pada sistem pendidikan dan berikut guru yang mengajar (Tambak and Sukenti, 2020; Alhashmi and Moussa-Inaty, 2021; Suyadi and Widodo, 2019). Pendidikan Islam saat ini pada realitasnya bersifat teoritis dan praktis dalam tatanan aplikasi. Tantangan zaman harus dijawab agar keluar dari kejumudan berfikir, sehingga pendidikan Islam harus berkembang mengikuti perkembangan zaman (Saihu, 2020; Nursobah et al. 2018; Miskiah et al. 2019; Ahmad et al. 2018; Tambak and Sukenti, 2019).

Penelitian ini, mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang filosofi pendidikan Islam dan implementasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Sejauh ini, terapat beberapa penelitian yang meneliti pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam berbagai aspek bidang pendidikan Islam. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan telah dikaji pada bidang pendidikan, mulai dari tujuan, guru, sampai pada evaluasi pendidikan (Hermawanti, 2018; Ni'mah, 2014; Putra, Dhian, 2020). Penelitian Ni'mah (2014) tentang pemikiran pendidikan Islam perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, yang membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut. Di mana pendidikan Islam menjadi lokomotif dalam membangun bangsa dengan seperangkat sistem yang mesti dijalankan mulai dari tujuan pendidikan sampai pada pengembangan masa depan. Senada dengan penelitian Mustapa (2017) meneliti tentang pembaharuan pendidikan Islam studi atas teologi sosial pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Penelitian ini menunjukkan

pendidikan harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan zaman. Penelitian Syaifuddin et al (2019) tentang pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan berhasil membentuk organisasi terbesar di Indonesia yang menjadi pendidikan modern serta menjadi pelopor bagi lembaga yang lain. Penelitian Ali, et al (2016), dengan pendidikan berkemajuan refleksi praksis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan, dimana pendidikan berkemajuan berlandaskan agama dan kehidupan sosial yang sangat menghargai kecerdasan sebagai piranti memahami pesan-pesan agama.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan telah diteliti dari berbagai aspek dalam bidang pendidikan Islam, namun belum menyentuh filosofi pendidikannya dari berbagai aspek secara substantif. Sementara filosofi pendidikan menjadi piranti dan asas utama dalam pengembangan pendidikan Islam, dan itu luput dari penelitian para paneliti sebelumnya pada pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Filosofi pendidikan Islam harus mampu mengkoherensikan Islam dengan ilmu umum sehingga mampu berimplikasi dengan realitas sosial (Marisyah, 2019).

Tulisan ini bertujuan untuk mengkonstruksi filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini memberikan pemahaman yang selama ini kurang dalam melengkapi ketidakpahaman atas penafsiran pemikiran para tokoh pendidikan bangsa ini, serta menganalisis bagaimana filosofis pemikiran pendidikan yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam. Pemikiran filosofis K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam, ini bisa menjadi paradigma baru dalam

merekonstruksi epistemologi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. Sehingga jika pandangan K.H. Ahmad Dahlan ini kembali dirumuskan maka bisa menjadi alternatif dalam mengatasi persoalan pendidikan Islam saat ini. Dengan demikian hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dari proses pengimplementasian pendidikan Islam di kehidupan nyata dunia pendidikan.

Maka dari itu, pandangan filosofis K.H. Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan Islam dapat dijadikan rujukan dan fondasi dalam mengembangkan epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan Islam dituntut menjadi pembaharu bagi pendidikan lainnya untuk membangun peradaban yang mulia dan berkemajuan (Sahin, 2018; Nugroho, 2016; Tambak, 2015). Penelitian ini sangat urgen dalam mengembangkan epistemologi pendidikan Islam kontemporer untuk kemajuan peradaban bangsa. Sebab dalam pandangan Tambak, Ahmad, and Sukenti (2020) bahwa pendidikan Islam yang dikembangkan dengan filosofi yang baik akan berkontribusi pada pengembangan peradaban manusia. Menggali pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan Islam berkontribusi bagi pengembangan kemajuan pendidikan Islam kontemporer. Pemikiran brilian yang dikonstruksi masa lalu dapat diambil teladan untuk diterapkan di masa kini dan akan datang, terkhusus bidang epistemologi pendidikan Islam.

Maka, penelitian ini fokus pada; pemikiran filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan; dan implikasi filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Mengkonstruksi pemikiran ini akan menghasilkan pemikiran baru tentang filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan

implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer.

KONSEP TEORI

Banyaknya persoalan pendidikan Islam, ini menuntut agar adanya penyelesaian yang secara holistik. Untuk itu diperlukan pemikiran para tokoh pendidikan Islam sebagai solusi dari kemandegan pendidikan Islam saat ini. Sehingga konsep pendidikan Islam yang di ajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan berkontribusi dalam menghilangkan kejumudan berfikir pribumi saat itu dan kebodohan dan dikotomi pendidikan Islam dan ilmu umum (Syaifuddin et al. 2019).

Mengkaji filsafat pendidikan Islam, seseorang dituntut harus pula memahami konsep tujuan pendidikan Islam, guru, murid, metode, kurikulum, dan lain sebagainya (Ismail and Othman, 2020; Hassan et al. 2010; Zubaidillah, 2018). Dengan demikian dalam filsafat pendidikan Islam terdapat pemaduan dua disiplin ilmu yakni filsafat dan pendidikan secara umum. Di samping itu, seseorang harus pula menguasai paling tidak pokok-pokok ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan al-Hadits, karena sumber dari filsafat pendidikan Islam dikaji secara mendalam dari ajaran Islam itu sendiri (Bhat, 2019; Suhaimi, 2019; Nursobah et al. 2018). Dalam uraian ini perlu juga dipertegas bahwa meskipun filsafat pendidikan Islam berupaya menjawab semua permasalahan menyangkut semua hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, namun ruang lingkupnya bukanlah hal-hal yang bersifat teknis operasional dalam pendidikan, melainkan segala hal yang mendasari serta mewarnai corak sistem dan pelaksanaan pendidikan Islam (Widiawati, 2019; Nursobah et al. 2018). Filsafat pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu, secara epistemologis seyogyanya mempertanyakan dari mana

filsafat pendidikan Islam dapat diambil? Atau dengan kata lain, sumber-sumber apa saja yang dapat menjadi pegangan keilmuan bagi filsafat pendidikan Islam? (Suhaimi, 2019; Widiawati, 2019).

Filsafat pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits yang senantiasa dijadikan sebagai landasan bagi filsafat pendidikan Islam. Dengan demikian, sumber filsafat pendidikan Islam adalah digali dari ajaran Islam secara keseluruhan. Selain itu, filsafat pendidikan Islam juga mengambil sumber-sumber dari ajaran lain yang dinilai tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran Islam. Dalam konteks ini, menurut filsafat pendidikan Islam dapat digolongkan kepada dua corak aliran, yakni; (1) mereka yang mengadopsi konsep-konsep non-Islam dan kemudian memadukannya ke dalam pemikiran pendidikan Islam; (2) mereka yang tergolong ke dalam kelompok yang tradisional yang hanya mengambil sumber filsafat pendidikan Islam dari al-Qur'an dan al-Hadits (Widiawati, 2019; Raudlotul and Mohd, 2013; Ogunnaike, 2020; Sappe, 2020).

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai berbagai masalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Kajian filosofis digunakan dalam filsafat pendidikan Islam artinya merupakan pemikiran secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam mencari kebenaran, inti atau hakikat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam berupaya menguraikan landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan Islam, yang diinternalisasikan dengan pandangan dunia Islam tentang pendidikan. Epistemologi pendidikan Islam adalah upaya, cara, atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah (Zainiyati, 2016; Sappe, 2020; Bahri, 2020; Zubaidillah, 2018).

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai berbagai masalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Kajian filosofis yang digunakan filsafat pendidikan Islam mengandung arti bahwa filsafat pendidikan Islam itu merupakan pemikiran secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam dengan demikian senantiasa mengkaji filsafat pendidikan yang berlandaskan norma Islam (Zubaidillah, 2018; Bhat, 2019; Suhaimi, 2019; Nursobah et al. 2018; Widiawati, 2019).

Pendidikan Islam tentunya diharapkan mampu berimplikasi terhadap kemajuan peradaban dunia. Apalagi realitas yang didapatkan di lapangan, adanya dikotomi pendidikan Islam yang dijadikan sebagai komponen kedua setelah pendidikan umum. Pentingnya pendidikan Islam atau agama yang menjadi sumber dari nilai dan bagian dari pendidikan nasional diterapkan dalam sistem pendidikan Islam (Awwaliyah & Baharun, 2016; Hamzah et al. 2020). Maka pendidikan Islam harus memiliki arah dan pandangan sesuai dengan pemikiran tokoh pendidikan Islam seperti yang pernah digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan.

Konsep pendidikan Islam dalam penelitian ini melihat pemikiran dari K.H. Ahmad Dahlan (Ni'mah, 2014) yang kemudian berimplikasi pada realitas pendidikan Islam saat ini. K.H. Ahmad Dahlan yang merumuskan pemikiran agar pendidikan Islam mampu membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik, agama yang baik, serta paham memiliki wawasan yang luas atas ilmu keduniawian (Putra, 2020). Pendidikan Islam sebagai metode mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta pendidikan menjadi satu-satunya jalan menuju masyarakat yang

memiliki harkat dan martabat sebagai manusia ciptaan Allah SWT (Shodiq, 2019; Hadana Harahap et al. 2020). Pendidikan Islam sumbernya adalah al-Qur'an dan al-Hadits maka, pendidikan Islam yang selama ini ada harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama dari Islam itu sendiri (Hamsah dan Nurchamida, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konsep (Levering, 2002; Bonis, 2013) untuk menggali pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang filosofi pendidikan dan implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Analisis konsep adalah penelitian yang menekankan pada identifikasi makna esensial, analisis diferensiasi, kondisional, dan koherensi tentang suatu konsep, ide dan pemikiran (Nuopponen, 2010; Cooley, 1990; Strauss and Corbin, 2013; Bonis, 2013). Maka pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan diidentifikasi makna esensial, analisis diferensiasi, kondisional, dan koherensi tentang suatu konsep, ide dan pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan Islam, lalu ditelaah implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer.

Mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang filosofi pendidikan dan implikasinya pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer, maka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai karya yang berhubungan dengan pemikirannya, dari berbagai buku dan jurnal. Pendekatan analisis konsep berusaha mengkonstruksi pemikiran melalui berbagai karya dengan menyelidiki kebenaran yang bersifat relatif sehingga bisa memberikan kesimpulan bersifat holistik (Zaluchu, 2020). Maka, Sumber data primer penelitian ini dirujuk pada karya K.H. Ahmad Dahlan diantaranya Boeah Pikir K.H. Ahmad Dahlan; K.H.

Ahmad Dahlan (1868-1923); K.H. Ahmad Dahlan: Memahami Ideologi Muhammadiyah. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah yang mengungkap pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dengan teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Kansteiner and König, 2020; Abramov et al. 2020; Roller, 2019). Maka pemikiran K.H. Ahmad Dahlan akan dianalisis pada dua tema utama yaitu; "pemikiran filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan"; dan "implikasi filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan yang memiliki nama kecil Muhammad Darwis, dilahirkan di Kauman Yogyakarta, Indonesia. K.H. Ahmad Dahlan melihat bahwa persoalan pendidikan adalah alasan utama umat Islam atau bangsa Indonesia tidak pernah maju dan tertinggal (Mu'ti, 2015; Sebastian and Stanley, 2019). K.H. Ahmad Dahlan memiliki tipe yang menyukai praktik langsung dibandingkan dengan berteori, terbukti dengan mendirikan persyerikatan Muhammadiyah, dan melalui persyerikatan itu beliau merumuskan cita-cita pendidikan Islam agar umat Islam jangan tertinggal dari bangsa lain serta beragama dengan akal sehat (Mu'ti & Khoirudin, 2019; Arlen and Sinaga, 2014; Putra, 2018). K.H. Ahmad Dahlan dalam perenungannya, merumuskan tujuan pendidikan Islam agar mampu membentuk manusia atau umat muslim yang memiliki ahklak yang baik,

'*alim* dalam agama berwawasan luas serta paham akan ilmu keduniaan sehingga mampu berkolaborasi dan berkorban untuk kemaslahatan umat manusia (Putra, 2018; Syarif, 2017; Putra, Dhian, 2020).

Potret pendidikan saat itu, menggugah K.H Ahmad Dahlan untuk mengeluarkan umat Islam dari ketertinggalan serta kejumudan berfikir (Abbas, 2021; Amelia and Hudaidah, 2021). Apalagi saat itu ia harus berseberangan dengan kiyai-kiyai yang mempertahankan pola pendidikan yang konvensional (Nuris, 2017). K. H. Ahmad Dahlan berfikir bahwa umat Islam tidak akan maju apabila pola dan metode pendidikan Islam yang dianut masih seperti itu. Sehingga K.H. Dahlan melakukan *tajdid* di bidang pendidikan Islam, agar umat Islam mampu bersaing dengan pendidikan buatan Belanda saat itu (Nuris, 2017; Suhirman, 2017; Arofah and Jamu'in, 2015; Syaifuddin et al. 2019). Maka cara yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan adalah dengan menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai satu keilmuan yang harus dimiliki oleh umat Islam jika ingin maju dan terpadang (Syaifuddin et al., 2019; Huda and Kusumawati, 2019). K.H. Ahmad Dahlan kemudian memperkuat simpul-simpul para intelektual Islam dengan mendirikan sekolah menyesuaikan dengan sistem pendidikan kolonial walaupun hanya tata caranya saja yang ia ikuti (Ni'mah, 2014; Huda and Kusumawati, 2019). Menurut K. H. Ahmad Dahlan umat Islam terlalu berpandangan tradisional dan menitikberatkan hanya pada aspek spiritual saja (Huda and Kusumawati, 2019; Mu'ti, 2015). Dalam hal ini untuk mengeluarkan umat Islam dari cara berfikir yang konvensional yaitu hanya dengan pendidikan (Mu'ti, 2015).

Dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam dunia pendidikan Islam setidaknya

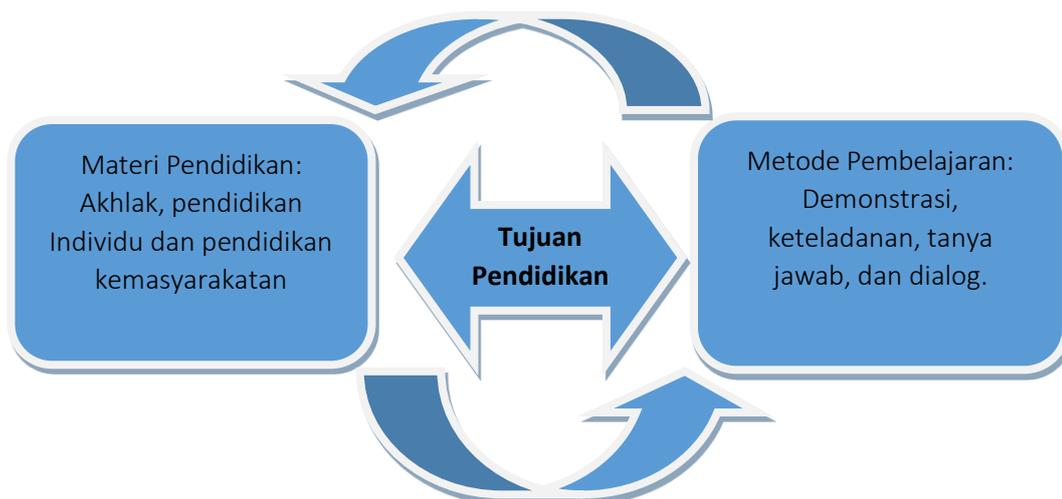
mampu membentuk seorang manusia muslim yang memiliki budi pekerti yang baik, menguasai agama (*alim*), luas wawasan dan menguasai ilmu keduniawian (Putra dan Dhian, 2020; Ramadhan, 2020; Setiawan, 2020). Jika melihat keadaan saat ini, pendidikan Islam hanya berada pada suatu keadaan untuk menggugurkan kewajiban. Apalagi *output* yang dirasakan itu tidak terlalu tampak pada perkembangan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini juga karena metode, tujuan serta kurikulum yang pada pendidikan Islam belum mencapai realitas perkembangan zaman yang sesungguhnya. Sehingga jika melihat tujuan yang di harapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan—memiliki budi pekerti yang luhur, menguasai ilmu agama dan keluasan pengetahuan—merupakan hal yang mesti diimplementasikan dalam perkembangan pendidikan Islam (Ali et al. 2016; Syarif, 2017; Mayarisa, 2018. Arofah and Jamu'in, 2015). Dari konsep tujuan pendidikan tersebut K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya menuntut untuk menguasai ilmu Islam saja, melainkan harus menguasai pula ilmu pengetahuan umum. Merespon dualisme dalam pendidikan yaitu sekular dan pendidikan agama, K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar tujuan pendidikan itu mampu melahirkan individu yang secara holistik menguasai ilmu agama dan ilmu umum (Syarifuddin et al. 2019; Suswandari and Suwarno, 2018; Jamaluddin, 2018).

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan harus relevan pula dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. K. H. Ahmad Dahlan mencoba mencermati bahwa pembelajaran selama ini berlangsung di lembaga Islam masih stagnan dan bersifat tradisional sehingga siswa lama memahami materi yang disampaikan (Khayati, 2020; Lenggono, 2018; Hermawanti, 2018). K. H. Ahmad Dahlan

selalu mengajarkan agar siswa berfikir secara kontekstual, ayat-ayat al-Qur'an dipahami secara kontekstual, serta mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, di samping kesadaran pribadi peserta didik dalam berpikir kreatif (Suhirman, 2021; Amelia and Hudaidah, 2021; Ni'mah, 2014). Oleh karena itu filosofi pendidikan Islam yang dikonstruksi oleh K.H. Ahmad Dahlan bersifat visioner, dan fleksibilitas pendidikan Islam dalam mengakomodasi perkembangan zaman (Ramadhan, 2020; Irawan and Barkah, 2018; Syahroni, 2020; Putra, 2018). K.H. Ahmad Dahlan sangat mementingkan tujuan pendidikan yang integral dengan materi dan metode pembelajaran. Jika diilustrasikan alur filosofi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam adalah pada bagan 1.

Dari ilustrasi alur pemikiran filosofis konsep pendidikan Islam tersebut, menggambarkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan mengintegrasikan proses dan sistem pendidikan secara holistik. Materi pendidikan Islam dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan merupakan hal integral yang mengakomodir tiga aspek dalam peserta didik yaitu materi akhlak, materi individu (*an-nafs*) dan sosial kemasyarakatan (Putra, Dhian, 2020; Khayati, 2020; Sebastian and Stanley, 2020). Materi pendidikan dalam filosofi K.H. Ahmad Dahlan yang mengakomodir perkembangan ilmu pengetahuan sains dan teknologi juga harus bersinergi dengan ajaran Islam yang dikonstruksi dari al-Qur'an dan al-Hadits diajarkan kepada peserta didik. Hal itu juga mesti diajarkan oleh guru yang profesional menguasai ilmu secara komprehensif (Amelia and Hudaidah, 2021; Lenggono, 2018; Putra, 2018; Nuris, 2017; Fidayanti and Tukinah, 2020).

Bagan 1: Konstruksi Filosofi Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan.



Filosofi K.H. Ahmad Dahlan tentang metode pembelajaran menekankan pada penguasaan berbagai cara yang sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Cara mengajar menekankan pada keteladanan seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran pada peserta didik (Putra, Dhian, 2020). Di sini K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan dan mengutamakan metode keteladanan dari seorang guru dalam mengajar karena hal itu menjadi contoh yang akan diikuti oleh peserta didik. Jika guru kehilangan teladan baik, maka murid akan mengabaikan hal-hal yang diajarkan dalam pendidikan sekolah (Bayu Suta Wardianto, 2020; Karim et al. 2019; Abbas, 2021).

Maka aspek yang utama dibina oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah sifat atau karakter yang baik harus dimiliki oleh guru. Memberikan contoh yang baik, perbuatan yang baik maka hasil yang didapatkan juga akan baik (Irawan and Barkah, 2018; Putra, 2018). Maka selanjutnya adalah menciptakan suasana pendidikan yang memiliki interaksi antara siswa dan pendidik. Interaksi

inilah yang kemudian akan membangkitkan khazanah berfikir yang maju (Putra, 2018; Suhirman, 2021; Amelia and Hudaidah, 2021). Sehingga diperlukan wawasan yang luas dari pendidik agar mampu memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang disampaikan oleh siswa (Ahmad and Tambak, 2018; Lahmar, 2020). Dengan demikian sebenarnya proses pendidikan Islam, yang utama adalah adanya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan juga dalam penyampaian materi tidak menyukai terlalu berteori sehingga dalam catatan sejarah pernah seorang murid bertanya kepada beliau mengapa setiap pertemuan mereka hanya mengulang-ulang materi itu saja (Putra, 2018; Suhirman, 2021). K.H. Ahmad Dahlan langsung menanyakan apakah dari materi itu sudah ada yang mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar pelajaran agama jangan menggunakan metode menghafal secara kognitif, melainkan harus diamalkan sesuai kondisi dan

situasi. Oleh sebab itu K.H. Ahmad Dahlan dijuluki dengan sebutan *man of action* (Suhirman, 2021; Amelia and Hudaidah, 2021; Suswandari and Suwarno, 2018).

Materi dan metode dalam konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan ini, kemudian saling berkesinambungan satu sama lain. Setelah keduanya tercapai maka akan menghasilkan tujuan pendidikan Islam seperti yang diharapkan K.H. Ahmad Dahlan yaitu mampu membentuk manusia atau umat muslim yang memiliki akhlak yang baik, *alim* dalam agama, berwawasan luas serta paham akan ilmu keduniaan. Dan pada akhirnya materi dan metode pendidikan Islam yang tertuang dalam konsep filosofis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan akan semakin memperkokoh tujuan dari pendidikan Islam (Suswandari and Suwarno, 2018; Hermawanti, 2018; Putra, 2018). Namun apakah ini semua bisa diimplikasikan dalam realitas pendidikan Islam saat ini? Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan mencoba mengkontekstualisasi ayat Al-Quran dengan cara penyadaran (Arofah and Jamu'in, 2015). Hal demikian dapat dilihat pada saat K.H Ahmad Dahlan menjelaskan ayat yang berulang-ulang pada santrinya. Hal terpenting bagi K.H. Ahmad Dahlan juga mengintegrasikan aspek pembaharuan pendidikan dengan kata lain menselaraskan pendidikan konservatif (sistem pesantren) dengan pendidikan modern (Mayarisa, 2018).

Dari pandangan di atas, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan diterapkan pada realitas pendidikan Islam kontemporer. Kemajuan bangsa ini dan pendidikan Islam Indonesia akan menjadi kiblat peradaban kebangkitan Islam jika filosofi, konsep, dan implementasinya berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagaimana dikembangkan pada pemikiran K.H.

Ahmad Dahlan. Jika komponen dalam pendidikan Islam benar-benar bersatu padu untuk merubah wajah pendidikan Islam, maka akan terwujud kemajuan peradaban dan pendidikan Islam Indonesia.

Keadaan pendidikan Islam saat ini masih membutuhkan pengembangan agar tidak stagnan (Sanaky, 2008) dalam pergumulan arah kemajuan. Ada dua faktor sebab pendidikan Islam mengalami kemunduran. Disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Masalah internal diantaranya kebijakan dari pemegang kekuasaan yang tidak memiliki relasi yang baik terhadap realitas pendidikan Islam secara nasional (Awwaliyah, & Baharun, 2016). Selain itu banyaknya sumber daya manusia yang belum mumpuni tetapi sudah ditempatkan dalam sistem pendidikan Islam seperti di madrasah. Persoalan ini disebabkan juga karena kebijakan dari pemerintah yang tidak melihat keadaan pendidikan Islam di instansi pendidikan, sehingga berpengaruh terhadap orientasi hasil dari pendidikan Islam itu sendiri. Ini juga disebabkan pendidikan nasional saat ini menganut sistem pendidikan pragmatis yang orientasinya menjadikan peserta didik lebih cenderung dipersiapkan untuk kebutuhan pasar lapangan kerja, sehingga pendidikan Islam yang dicita-citakan menjadi tidak terpatri dan kurang mencapai arah kemajuan Islam.

Selanjutnya adalah persoalan kurikulum pendidikan Islam serta metode atau pendekatan yang yang dijadikan sebagai rujukan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam. Di Indonesia persoalan kurikulum memang sangat kompleks, mulai dari pemilihan kurikulum dan proses pelaksanaannya. Kurikulum yang banyak menjadikan pendidik harus memutar otak untuk menggunakan metode yang sesuai

dengan kurikulum yang harus digunakan (Damopoli, 2015). Setidaknya ada enam kurikulum yang sampai saat ini masih resmi dan digunakan dalam sistem pendidikan nasional saat ini termasuk pendidikan Islam (Julaeha, 2019). Kurikulum tersebut hanya berganti label saja, adapun eksistensinya tidak pernah berubah dan cenderung stagnan tanpa ada perubahan sama sekali untuk *output* pendidikan Islam. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam, cenderung memaksakan keinginan dari pendidik. Pendidik yang kurang mumpuni sumber dayanya hanya memiliki metode pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan kreativitas belajar siswa dan berbantuan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) (Hermawanti, 2018). Siswa hanya diberikan tugas untuk membaca serta mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKS tersebut tanpa mendapatkan penjelasan yang lebih rinci. Inilah problem pendidikan Islam yang ada di daerah-daerah kecil yang jarang tersentuh oleh pemerintah dan komponen pendidikan yang lainnya.

Faktor dari luar atau eksternal adanya dikotomi pendidikan Islam dan pendidikan umum, ini dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana materi pendidikan Islam lebih cenderung kepada proses menghafal, mengingat akan sesuatu hal. Belum mencoba keluar dari masalah domestik, masih sekitaran antara halal dan haram, baik dan buruk, dan lain-lain (Damopoli, 2015; Sukenti and Tambak, 2020). Selanjutnya adalah persoalan kualitas sumber daya manusia, profesionalitas pendidik dan mutu belum mumpuni. Apalagi di zaman modern ini seakan-akan pendidikan Islam dijadikan sebagai kebutuhan kedua setelah kebutuhan keduniaan tercapai dalam hal ini lebih mengedepankan ilmu umum dari

pada agama (Putra, 2018; Arofah and Jamu'in, 2015).

Implikasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer

K.H. Ahmad Dahlan di usia 22 tahun berangkat menunaikan ibadah haji ke Mekkah tahun 1890. Di Mekkah beliau menyempatkan diri belajar ilmu agama kepada ulama terkenal yang bernama Sayyid Bakri Syata'lah yang juga sekaligus mengubah nama Muhhamad Darwis menjadi K.H. Ahmad Dahlan (Hermawanti, 2018). Setelah K.H. Ahmad Dahlan kembali ke Nusantara, ilmu yang didapatkan mulai ia realisasikan terhadap proses beragama dan pendidikan di Kauman saat itu. Maka K.H. Ahmad Dahlan mencoba melakukan pencerahan dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa untuk membangkitkan kesadaran bangsa yang sedang terjajah maka harus melalui pembaharuan pendidikan (Putra, 2018; Arofah and Jamu'in, 2015).

Satu pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang sampai saat ini dijadikan sebagai proses dalam pendidikan yaitu pendidikan yang menggunakan ruangan kelas dengan memakai kursi, meja serta materinya dipadukan antara agama dan umum (Putra, 2018; Arofah and Jamu'in, 2015). Namun itu semua belum mampu menjawab dari persoalan pendidikan Islam saat ini, sehingga perlu kembali menerapkan hasil pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam realitas gerakan pendidikan Islam. Tiga aspek utama pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terimplikasi pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer, yaitu:

Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Islam sebab menyangkut pengetahuan yang akan dikuasai peserta didik (Fuad and 'Arifuddin, 2021; Usman et al. 2021; Alhamuddin, 2018). Materi pembelajaran yang K.H. Ahmad Dahlan tawarkan dalam pendidikan Islam yaitu mampu memberikan *output* untuk terbentuknya akhlak atau moral dari peserta didik. Maka jika ingin pendidikan Islam maju, pendidikan harus dirancang dengan sebaik mungkin agar peserta didik dan pendidik mampu mengembangkan potensi masing-masing yang dimiliki secara alami dengan akhlak yang luhur (Alabdulhadi, 2019; Sappe, 2020). Melalui materi pendidikan yang diharapkan K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam harus mampu menghasilkan alumni yang tidak hanya dipersiapkan untuk pasar kerja, melainkan menjadi individu yang memahami masyarakat dengan segala faktor pendukung untuk kemajuan pendidikan Islam saat ini. Termasuk dalam hal ini persoalan kurikulum, maka landasan pendidikan Islam yaitu Al-Quran dan al-Sunnah harus kembali dijadikan rujukan utama selain Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia agar terdapat relasi yang baik antara pendidikan Islam dan umum (Parhan et al. 2020; Suharto, 2018; Zainiyati, 2016; Ogunnaike, 2020).

Maka materi pendidikan tentang akhlak, materi individu (*an-nafs*) dan sosial kemasyarakatan memberi pengembangan bagi kemajuan pendidikan Islam. Materi ini mengkonstruksi penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik sekaligus menguasai akhlak tinggi dalam kehidupan

(Raudlotul and Mohd, 2013). Pendidikan Islam mesti dikembangkan dengan materi yang mengakomodir akhlak, *nafs*, dan juga sosial kemasyarakatan sehingga peserta didik *link* dengan kondisi sosial. Saat ini pendidikan Islam mesti mengembangkan dasar materi yang menguasai akhlak dan sekaligus juga berkontribusi pada perkembangan sosial kemasyarakatan.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat menentukan apakah materi yang disampaikan mampu dipahami dengan baik atau tidak oleh peserta didik (Tambak and Sukenti, 2020). K.H. Ahmad Dahlan menggunakan metode demonstrasi atau praktik dalam mengajarkan materi pembelajaran. Terbukti saat ia melaksanakan perintah surah Al-Ma'un ayat 1-7 dengan cara memberikan makan kepada anak yatim serta mengayomi kaum yang lemah (Mu'ti, Abdul & Khoirudin, 2019). Selain itu K.H. Ahmad Dahlan juga menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar siswa mampu menghayati dan melaksanakan pelajaran ilmu tersebut serta tentunya menekankan agar jangan hanya menguasai secara teoritis melainkan dibarengi dengan hal-hal yang bersifat praktis (Putra, 2020; Sebastian and Stanley, 2019; Abbas, 2021). Jika hal ini dilakukan oleh pendidik secara komprehensif saat ini dalam pendidikan dan pengajaran maka peserta didik akan responsif dan empati serta ikhlas melaksanakannya. Hal inilah yang menjadi kunci penting dikembangkan pada sistem pendidikan dimana

keteladanan harus menjadi pionir bagi semua orang yang berkecimpung dalam pendidikan Islam (Tambak, Ahmad, et al. 2020).

Dengan metode peneladanan maka dalam proses pendidikan akan tercipta suasana yang harmonis antara pendidik dan peserta didik (Tambak, 2016; Ahmad and Tambak, 2017). Peserta didik tidak akan lagi sungkan untuk berdialog dengan gurunya (Tambak et al., 2021). Maka K.H. Ahmad Dahlan menginginkan adanya interaksi tanya jawab antara peserta didik dan pendidik. Jika para pendidik saat ini melakukan metode itu dengan benar maka suasana akan mengalir seperti air yang tidak ada hambatan sama sekali. Seperti penjelasan di atas di saat pembelajaran guru hanya mengandalkan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) maka peserta didik hanya diwajibkan untuk membaca dan mengisi soal-soal yang telah tersedia. Pendidik mampu mencapai hasil pendidikan yang maksimal jika membangun relasi dengan lingkungan keluarga dan orang tua agar tercipta kesadaran pendidikan agama Islam di kalangan orang tua yang berdampak pada pendidikan di sekolah (Cahyaningtyas, 2018; Suharto, 2018; Sahlan, 2013; Sukenti et al. 2021). Sekaligus pendidikan Islam saat ini hanya terlalu memikirkan nilai hasil akhir dari kognitifnya bukan mengintegrasikannya dengan aplikasi pengamalan yang sebenarnya di lingkungan sosial. Maka hal yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas, profesionalitas, keterampilan pendidik serta selalu menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Tujuan Pendidikan

Pendidikan yang diharapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah menciptakan peserta didik sebagai manusia umat muslim yang memiliki akhlak yang mulia dan baik, paham agama Islam dan memiliki wawasan luas serta paham akan ilmu dunia secara komprehensif (Irawan and Barkah, 2014; Mayarisa, 2020). Tujuan tersebut mampu mencapai kesempurnaan individu atau siswa yang utuh serta sanggup dalam memahami masalah, memperjuangkan kemajuan banyak umat muslim serta masyarakat pada umumnya. Semuanya itu, harus dipadukan dengan iman serta kemajuan berfikir siswa saat ini. Hal ini sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai, pendidik atau komponen yang terlibat dalam pendidikan Islam harus melakukan perenungan yang mendalam, merubah cara pandang dan berfikir untuk menghasilkan ide-ide yang mampu merubah masa depan pendidikan Islam (Noer et al. 2017; Tambak and Sukenti, 2017). Maka dari itu, K.H. Ahmad Dahlan memadukan idealisme yang ia miliki dengan melihat dinamika zaman yang semakin kompleks untuk bisa mengatasi masalah pendidikan Islam (Ramadhan, 2020).

Ketiga aspek tersebut, jika para pemangku kepentingan dan pendidik mampu mengkaji dan merumuskan intisari dari filosofi K.H. Ahmad Dahlan, maka kemajuan pendidikan Islam akan terlihat dan mencerahkan. Maka hal utama yang harus diubah adalah pola pikir atau paradigma pendidik, terus meningkatkan kualitas diri, selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan selalu mendoakan untuk kemajuan

peserta didik dan pendidikan Islam, disamping berbagai pengembangan yang mengakomodir kemajuan zaman.

Kemajuan dari pendidikan Islam pada dasarnya berada di tangan generasi muda umat muslim saat ini. Para sarjana muslim seharusnya mampu memahami dan mengembangkan pendidikan Islam yang berkemajuan yang digali secara filosofis dari sumber ajaran Islam. Pendidikan Islam saat ini, cenderung mengikuti arus perkembangan zaman yang dimana Islam atau agama bukan lagi menjadi kebutuhan individu, melainkan kebutuhan tersier setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Ada dua penyebab kemunduran pendidikan Islam dari dulu sampai saat ini. Pertama, faktor internal dimana tidak adanya pola pendidikan intelektual, antara pengetahuan *aqliyah* dan *naqliyah* tidak adanya keseimbangan. Kedua, faktor eksternal hancurnya pusat-pusat pendidikan Islam yang sulit dibangun dan memerlukan waktu yang lama dalam pemulihannya (Syukri, 1998). Inilah tantangan yang berat bagi sarjana muda muslim yang menjadi pendidik. Hal penting dalam proses pengembangan pendidikan Islam tersebut adalah mengeksplor pemikiran tokoh dahulu dan mengaktualisasikannya di masa kontemporer. Pengembangan pendidikan Islam ini harus dilakukan secara bersama oleh seluruh komponen bangsa demi kemajuan peradaban bangsa dan negara.

Kehidupan ini yang semakin kompleks, zaman yang dengan kemajuan teknologi, membuat semua orang dituntut untuk beradaptasi dan mengembangkan teknologi. Begitupun dengan dunia pendidikan Islam harus benar-benar menjaga eksistensinya agar tidak tercampakkan akibat kemajuan teknologi (Syahroni at al, 2020; Sukenti, Tambak,

and Charlina, 2020). Pendidikan Islam tidak boleh sekadar memberikan materi dengan gaya klasik atau konvensional, karena itu akan semakin membuat pendidikan Islam menjadi terbelakang. Tetapi harus berdampingan dengan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk kemajuan pendidikan Islam. Selain itu masalah yang mendasar karena adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Hal ini bisa kita temukan di sekolah-sekolah yang menganggap mempelajari ilmu agama itu tidak bisa belajar ilmu umum, begitupun sebaliknya. K.H. Ahmad Dahlan berhasil memadukan kedua ilmu pengetahuan tersebut, antara ilmu agama dan umum sehingga menurut Syaifuddin (2019) perpaduan antara iman dan kemajuan berfikir yang dimiliki oleh K.H. Ahmad Dahlan membuatnya mampu menyatukan atau memadukan keduanya secara komprehensif dan sistemik yang kelak melahirkan kemajuan seperti yang terlihat pada institusi pendidikan Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia dan berbagai negara di dunia.

PENUTUP

Filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sangat mementingkan tujuan pendidikan yang integral dengan materi dan metode pembelajaran. Tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam dunia pendidikan Islam adalah mampu membentuk seorang manusia muslim yang memiliki budi pekerti luhur, menguasai ilmu agama (*alim*), luas wawasan dan menguasai ilmu keduniawian. Materi pendidikan Islam merupakan hal integral yang mengakomodir tiga aspek dalam peserta didik yaitu materi akhlak, materi individu (*an-nafs*) dan sosial kemasyarakatan. Sementara filosofi metode pembelajaran menekankan pada penguasaan berbagai

metode pembelajaran yang sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menekankan pada keteladanan seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran pada peserta didik. Metode keteladanan dalam mengajar menjadi dasar utama bagi seorang guru dalam sistem pendidikan Islam. Di samping itu juga adalah metode tanya jawab, demonstrasi dan dialog dalam pembelajaran. Filosofi pendidikan K.H. Ahmad terkait dengan ketiga hal di atas berimplikasi pada epistemologi pendidikan Islam kontemporer. Bangunan tujuan pendidikan Islam secara literal terintegrasi dengan materi dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam. Hal itu menjadi arah dalam epistemologi konstruksi dan pengembangan sistem pendidikan Islam dalam setiap paradigma, proses, dan arah kemajuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sangat mementingkan tujuan pendidikan yang integral dengan materi dan metode pembelajaran. Hal itu menjadi arah dalam epistemologi konstruksi dan pengembangan sistem pendidikan Islam dalam setiap paradigma, proses, dan arah kemajuan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan epistemologi pendidikan Islam kontemporer untuk kemajuan peradaban bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Erjati. "Pembaharuan Pendidikan Perfektif Ahmad Dahlan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, vol. 5, no. 02, 2021, doi:10.32332/riayah.v5i02.2822.
- Abdullah, M. Amin. "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community." *Al-Jami'ah*, 2017, doi:10.14421/ajis.2017.552.391-426.
- Abramov, Maxim A., et al. "Application of the Content Analysis Method in the Modern Humanitarian Knowledge." *LAPLAGE EM REVISTA*, vol. 6, no. Extra-C, 2020, doi:10.24115/s2446-622020206extra-c641p.190-196.
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1, 2017, doi:10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).650.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, et al. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 15, no. 2, 2018, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2374.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Syahraini Tambak. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 15, no. 1, 2018, doi:10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581.
- Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim. "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait." *British Journal of Religious Education*, vol. 41, no. 4, 2019, doi:10.1080/01416200.2019.1585329.
- Alhamuddin. "Abd Shamad Al-Palimbani's Islamic Education Concept: Analysis of Kitab Hidayah Al-Sālikin Fi Suluk Māsālāk Lil Muttāqin." *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, 2018,

- doi:10.21043/qijis.v6i1.3717.
- Alhashmi, Mariam, and Jase Moussa-Inaty. "Professional Learning for Islamic Education Teachers in the UAE." *British Journal of Religious Education*, vol. 43, no. 3, 2021, doi:10.1080/01416200.2020.1853046.
- Ali, Mohamad, et al. "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, vol. 4, no. 1, 2016, p. 43, doi:10.21831/jppfa.v4i1.7821.
- Amelia, Tasya Faricha, and Hudaidah Hudaidah. "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 2, 2021, doi:10.31004/edukatif.v3i2.333.
- Arlen, Defti, and Risma Margaretha Sinaga. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Bidang Sosial Dan Pendidikan 1)." *Jurnal Studi Sosial*, vol. 2, no. 4, 2014.
- Arofah, Siti, and Maarif Jamu'in. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah*, vol. 13, no. 2, 2015, pp. 114–24.
- Awwaliyah, Robiatul & Baharun, Hasan. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, vol. 12, no. 1, 2016, p. 103, doi:10.21154/cendekia.v12i1.370.
- Bahri, Saiful. "Multicultural Education In Islamic Education Philosophy Perspective." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2020, doi:10.24269/ijpi.v5i2.2891.
- Bayu Suta Wardianto. "Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Agama Islam di Era 4.0." *Jurnal Pendiidikan Agama*, vol. 21, no. 2, 2020.
- Bhat, Ali Muhammad. "Islamic Philosophy of Education." *Journal of Culture and Values in Education*, vol. 2, no. 2, 2019, doi:10.46303/jcve.02.02.5.
- Bonis, Susan A. "Concept Analysis: Method to Enhance Interdisciplinary Conceptual Understanding." *Advances in Nursing Science*, vol. 36, no. 2, 2013, doi:10.1097/ANS.0b013e318290d86e.
- Cahyaningtyas, Andarini Permata. "The Concept of Character Values in Curriculum 2013: An Islamic Perspective." *Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness*, 2018.
- Cooley, Aaron. "Qualitative Research in Education: The Origins, Debates, and Politics of Creating Knowledge." *Educational Studies*, 2013, doi:10.1080/00131946.2013.783834.
- Damopoli, Mujahid. "Problematikan Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahanya." *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2015, pp. 68–81.
- Fidayanti, Pera Ika, and Tukinah Tukinah. "Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2020, doi:10.29240/belajea.v5i1.935.
- Fuad, A. Jauhar, and Muhammad 'Arifuddin. "Deradicalization in Textbooks of Islamic Religious Education Material with Radicalism in Schools." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol. 11, no. 1, 2021, doi:10.33367/ji.v11i1.1579.

- Hadana Harahap, Rossa, et al. "Tarbiyah Ukhwah Islamiyah Dalam Tradisi Kearifan Lokal Marsialap Ari." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 33–42, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5980.
- Hamsah, Muhammad. & Nurchamida. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 1–26, doi:10.47945/transformasi.v3i1.324.
- Hamzah, Hamzah, et al. "Overcoming Self-Confidence of Islamic Religious Education Students: The Influence of Personal Learning Model." *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, vol. 14, no. 4, 2020, doi:10.11591/edulearn.v14i4.16759.
- Hassan, Aminuddin, et al. "The Role of Islamic Philosophy of Education in Aspiring Holistic Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 5, 2010, doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.423.
- Hermawanti, Yuliana. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Ahmad Dahlan." *Istiqra*, vol. 5, no. 2, 2018, pp. 20–30.
- Huda, Syamsul, and Dahani Kusumawati. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, 2019, p. 163, doi:10.32528/tarlim.v2i2.2607.
- Irawan, Hendi, and Januar Barkah. "K.H Ahmad Dahlan Perannya Dalam Membangun Sistem Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2018.
- Ismail, Mohd Zailani, and Mohamad Khairi Haji Othman. "Curriculum Content Evaluation Study of Bachelor of Education Program Specialization in Islamic Education with Islamic Education Philosophy." *International Journal of Advanced Science and Technology*, vol. 29, no. 6 Special Issue, 2020.
- Jamaluddin, Dindin. "The Uniqueness of Islamic Education in Indonesia." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 2, no. 2, 2019, doi:10.15575/isema.v2i2.4478.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2019, p. 157, doi:10.36667/jppi.v7i2.367.
- Kansteiner, Katja, and Stefan König. "The Role(s) of Qualitative Content Analysis in Mixed Methods Research Designs." *Forum Qualitative Sozialforschung*, vol. 21, no. 1, 2020, doi:10.17169/fqs-21.1.3412.
- Karim, Ratna D., et al. "Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan." *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 1, no. 1, 2019.
- Lahmar, Fella. "Islamic Education: An Islamic 'Wisdom-Based Cultural Environment' in Awestern Context." *Religions*, vol. 11, no. 8, 2020, doi:10.3390/rel11080409.
- Lenggono, Wahyu. "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)." *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 19, no. 1, 2018.
- Levering, Bas. "Concept Analysis as Empirical Method." *International Journal of Qualitative Methods*, vol. 1, no. 1, 2002, doi:10.1177/160940690200100104.
- Llorent-Bedmar, Vicente, et al. "Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism." *Teaching and Teacher Education*,

- 2020,
doi:10.1016/j.tate.2020.103138.
- Luthfiya Azka Nida Khayati. "Konsep Pendidikan Islam Integratif Menurut K.H. Ahmad Dahlan." *Luthfiya Azka Nida Khayati*, 2020.
- Marisyah, Ab. Firman. Rusdinal. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 14–15.
- Mayarisa, Diah. "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan." *Fitra*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 37–44.
- Miskiah, Miskiah, et al. "Integration of Information and Communication Technology into Islamic Religious Education Teacher Training." *Cakrawala Pendidikan*, vol. 38, no. 1, 2019, doi:10.21831/cp.v38i1.23439.
- Mu'ti, Abdul & Khoirudin, Azaki. *Beragama Yang Mencerahkan (Risalah Tanwir Muhammadiyah)*. Cetakan I, Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2019.
- Mu'ti, Abdul. *KH. Ahmad Dahlan 1868-1923*. Cetakan I, Museum Kebangkitan Nasional Kemendikbud RI, 2015.
- Ni'mah, Zetty Azizatul. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947 M): Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia." *Didaktika Religia*, vol. 2, no. 1, 2014, pp. 135–74, doi:10.30762/didaktika.v2i1.136.
- Noer, Ali, et al. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 21–37.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Multikultural Terhadap Kompleksitas Keberagaman Di Indonesia." *Journal Of Islamic Culture and Education*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 179–210, doi:10.18326/attarbiyah.v1i2.
- Nuopponen, Anita. "Methods of Concept Analysis – Towards Systematic Concept Analysis." *LSP Journal*, vol. 1, no. 2, 2010.
- Nuris, Anwar. "Ahmad Dahlan dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, 2017, doi:10.28944/dirosat.v1i2.15.
- Nursobah, Asep, et al. *Learning Thinking Strategy in Islamic Education Philosophy*. 2018, doi:10.5220/0007298000290034.
- Ogunnaiké, Oludamini. "Islamic Philosophies of Education in Africa." *The Palgrave Handbook of African Education and Indigenous Knowledge*, 2020, doi:10.1007/978-3-030-38277-3_21.
- Parhan, Muhamad, et al. "Internalization Values of Islamic Education at University." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 24, no. 8, 2020, doi:10.37200/IJPR/V24I8/PR281455.
- Putra, Dhian, Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tarlim*, vol. 20, no. 2, 2020, p. 91, doi:10.30587/tamaddun.v20i2.1305.
- Putra, Dhian Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2018, p. 99, doi:10.32528/tarlim.v1i2.1704.

- Ramadhan, Ossi Marga. "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani Dan Ahmad Dahlan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 57–66, doi:10.35316/jpii.v5i1.254.
- Raudlotul, Firdaus Yasin, and Shah Fatah and Jani Mohd. "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *International Journal of Education and Research*, vol. 1, no. 10, 2013.
- Ritonga, Mahyudin, et al. "Strategies for Developing Tarkib Arabic Exercises Instruments for Strengthening the Understanding of Yellow Book." *International Journal of Entrepreneurship*, vol. 25, no. Special Issue 1, 2021.
- Roller, Margaret R. "A Quality Approach to Qualitative Content Analysis: Similarities and Differences Compared to Other Qualitative Methods." *Forum Qualitative Sozialforschung*, vol. 20, no. 3, 2019, doi:10.17169/fqs-20.3.3385.
- Sahin, Abdullah. "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education." *Religions*, vol. 9, no. 11, 2018, doi:10.3390/rel9110335.
- Sahlan, Asmaun. *Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cetakan I, Naila Pustaka, 2013.
- Saihu, Saihu. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 82–95, doi:10.36671/andragogi.v2i1.76.
- Sanaky, Hujair A. H. "Permasalahan Dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *El-Tarbawi*, vol. 1, no. 1, 2008, pp. 83–97, doi:10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art7.
- Sappe, Sukman. "Differences in Knowledge Science in Islamic Education Philosophy Perspective." *International Journal of Asian Education*, vol. 1, no. 1, 2020, doi:10.46966/ijae.v1i1.22.
- Sebastian, Anton, and Stanley Stanley. "An Evaluation of Ahmad Dahlan Impacting to the Leadership in Indonesia." *Journal DIDASKALIA*, vol. 2, no. 2, 2019, doi:10.33856/didaskalia.v2i2.161.
- Setiawan, Iwan Setiawan. "Islam Dan Nasionalisme: Pandangan Pembaharu Pendidikan Islam Ahmad Dahlan Dan Abdulwahab Khasbullah." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2018, doi:10.21009/hayula.002.1.01.
- Shodiq, Muhammad, Jafar. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 49–68, doi:10.36835/al-irfan.v2i1.3384.
- Strauss, A. and J. Corbin, and Corbin. "Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques (SAGE, California)." (SAGE, California), 1990.
- Suhaimi, Ahmad. "Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali." *Utopia y Praxis Latinoamericana*, vol. 24, no. Extra5, 2019.
- Suharto, Toto. "Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective." *Contemporary Islam*, vol. 12, no. 2, 2018, doi:10.1007/s11562-017-0409-3.
- Suhirman. "Character Education Concept

- by Kh Ahmad Dahlan in the Context of Covid-19 Crisis." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, vol. 25, no. 3, 2021.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. *Strengthening Islamic Psychosocial and Self-Confidence in Developing Student Thinking Creative*. 2020, doi:10.5220/0009370404460453.
- Suswandari, -, and - Suwarno. "K.H. Ahmad Dahlan's (1869 - 1923) Thought and His Struggle for the Abolition of Feudalism through Reformation of Islamic Education." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, vol. 11, no. 1, 2018, doi:10.17509/historia.v11i1.12132.
- Suyadi, and Sutrisno. "A Genealogical Study of Islamic Education Science at the Faculty of Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga." *Al-Jami'ah*, vol. 56, no. 1, 2018, doi:10.14421/ajis.2018.561.29-58.
- Suyadi, and Hendro Widodo. "Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in the Third Generation University in Yogyakarta Indonesia." *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 7, no. 1, 2019, doi:10.21043/qijis.v7i1.4922.
- Syahroni, Imam et al. "Eksistensi Pendidikan Islam untuk Menjawab Tantangan Perubahan Dunia Pendidikan di Era Milenial." *Jurnal Tawadu*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 1018-28.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, et al. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 1-9.
- Syarif, Umar. "Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan KH Ahmad Dahlan." *Reflektika*, vol. 12, no. 1, 2017.
- Syukri, Ahmad. *Pendidikan Masa Kemunduran Umat Islam*. 1989, pp. 1-11.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, et al. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4. 1 (2021), doi:10.31538/nzh.v4i1.1055.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2015,

- doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1458.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ber cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. *Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture*. 2020, doi:10.5220/0009148703430351.
- . "Strengthening Islamic Behavior and Islamic Psychosocial in Developing Professional Madrasah Teachers." *Cakrawala Pendidikan*, 2020, doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- . "Strengthening Linguistic and Emotional Intelligence of Madrasah Teachers in Developing the Question and Answer Methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, doi:10.30821/miqot.v43i1.672.
- . "Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah Dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam." *Jurnal Madania*, vol. 7, no. 2, 2017.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammara. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 4, 2019, doi:10.18510/hssr.2019.74141.
- Usman, Usman, et al. "Developing Teaching Materials of Islamic Education and Ethics Based on the Values of Local Wisdom." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol. 24, no. 1, 2021, doi:10.24252/lp.2021v24n1i6.
- Widiawati, N. "Reformulation of the Islamic Education Philosophy; A Study Of The Epistemological Thought Of Al-Farabi." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2019.
- Yuliasari, Putri. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Di Abad 21." *Jurnal Studi Islam & Pendiidkan As-Salam*, vol. 3, no. 1, 2014.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Curriculum, Islamic Understanding and Radical Islamic Movements in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam*, 2016, doi:10.15642/JIIS.2016.10.2.285-308.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1, 2020, p. 28, doi:10.46445/ejti.v4i1.167.
- Zubaidillah, Haris. "Epistemological Views of Islamic Education Philosophy as aIslamic Education Basis." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018, doi:10.35931/aq.v0i0.16.